



Edukasi Keselamatan Diri Pada Anak Usia Dini Di TK Living Stones Surabaya

Self-Safety Education for Early Childhood at Living Stones Kindergarten Surabaya

Heru Dwi Herbowo¹, Yudi Harianto Cipta Utama^{2*}, Christine Lucia Mamuaya³, Mohammad Suud⁴, Sugeng Pujileksono⁵, Mayshawa Briliana⁶, Ari Widiyanto⁷, Adeliya Sihaloho⁸

Published online: 8 Januari 2025

ABSTRAK

Kasus penculikan terhadap anak yang belakangan ini marak terjadi, termasuk kategori kasus perdagangan anak yang digunakan sebagai pekerja paksa, pemuas kebutuhan seksual, serta anak yang diadopsi secara ilegal. Hal ini tentu bertentangan dengan aturan konstitusi di Indonesia, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang perlindungan anak. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga keselamatan diri pada anak usia dini saat berada di tempat umum. Kegiatan ini dilakukan di TK *Living Stones* Surabaya. Sasaran kegiatan ini adalah Pengasuh, Orang Tua dan anak. Metode yang digunakan meliputi edukasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, pelaksanaan sesi edukasi bersifat interaktif dengan menggunakan berbagai media yang melibatkan orang tua dan pengasuh dalam mendukung terselenggaranya program secara optimal. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan luaran yang signifikan termasuk peningkatan kesadaran dan pemahaman anak tentang bahaya serta resiko saat berada di tempat umum, peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung keselamatan anak, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Luaran kegiatan ini adalah dimuat pada Jurnal Berdaya, laporan, youtube dan berita di media sosial serta buku pedoman.

Kata kunci: edukasi, keselamatan diri, anak usia dini

Abstract. Child abduction cases that have recently occurred are categorized as cases of child trafficking used as forced labor, sexual gratification, and illegally adopted children. This is certainly contrary to the constitutional rules in Indonesia, namely Law Number 23 of 2022 concerning child protection. This PKM aims to increase awareness and knowledge about the importance of maintaining personal safety in early childhood while in public places. This activity was carried out at Living Stones Kindergarten Surabaya. The targets of this activity are caregivers, parents and children. The methods used include education that is in accordance with the level of understanding of children, the implementation of interactive educational sessions using various media involving parents and caregivers in supporting the optimal implementation of the program. This activity is expected to produce significant outcomes including increased awareness and understanding of children about the dangers and risks of being in public places, increased parental participation in supporting children's safety, and is expected to contribute to creating a safe environment for children. The output of this activity is published in Jurnal Berdaya, report, YouTube and news in social media and guidebook.

Keywords: education, personal safety, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang sering disebut sebagai periode emas dalam kehidupan seseorang, adalah tahap penting dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, dan perilaku sosial. Seiring dengan proses perkembangan yang cepat dan rentan, anak-anak usia dini juga sangat rentan

¹⁻⁸ Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*) *corresponding author*

Yudi Harianto Cipta Utama
Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur, 60225, Indonesia

Email: yudiharianto@uwks.ac.id

terhadap berbagai risiko di lingkungan sekitar mereka (Bredekamp, 2019). Bahaya-bahaya ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk di tempat umum seperti taman bermain, pusat perbelanjaan, atau area publik lainnya. Dalam rangka untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak di tempat-tempat ini, penting untuk memberikan edukasi yang tepat tentang keselamatan diri sejak dini.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mencatat jumlah kasus penculikan anak meningkat. Peningkatan data pun tercatat pada e-MP Robinopsnal Bareskrim Polri. Januari 2023, Polri menindak 21 kasus penculikan. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan Januari 2022 dengan penindakan sebanyak 20 kasus penculikan (pusiknas.polri.go.id, 2023). Tentu hal ini menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya yang harus menjaga dan mengawasi aktivitas anak baik saat berada di rumah maupun tempat umum.

Beberapa kasus human trafficking juga terjadi di Surabaya dengan berbagai motif antara lain Praktik perdagangan anak lewat media sosial dimana pelaku menggunakan kedok yayasan peduli anak untuk 'melariskan dagangannya' (detikNews, 2018). Ironis sekali jika hal ini terjadi ditengah himpitan ekonomi dan kemajuan teknologi. Justru dengan berkembangnya teknologi dan sistem informasi yang membuat kita semakin mudah untuk berkomunikasi tanpa dibatasi jarak, waktu dan status sosial semua orang bisa menggunakan media sosial sebagai sarana menjalin relasi dan kerjasama. Namun, hal ini malah dimanfaatkan untuk mendulang simpati dari orang lain.

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial tiap tahun terus bertambah, dari data yang dihimpun oleh Dinsos Provinsi Jawa Timur terdapat 600.000 PMKS, sedangkan jumlah anak terlantar sebanyak 118.000 (unair.ac.id, 2023). Melihat kondisi ini tentu sangat memprihatinkan, dimana pemerintah melalui Balai Rehabilitasi PMKS telah melakukan upaya rehabilitasi namun mereka tetap kembali ke pekerjaan asal mereka. Selain itu banyak anak jalanan yang masih sering kita temui baik yang berprofesi sebagai pengamen, pedagang asongan, maupun pengemis yang menggunakan kostum badut. Tentu hal ini harus dikaji ulang terkait upaya penanganan masalah anak jalanan, perlu sinergitas dan pendeata secara holistik antar stakeholder, masyarakat, lembaga layanan sosial dan LSM agar kebijakan ini berjalan dengan optimal.

Permasalahan Mitra

Pertimbangan utama dalam memahami kebutuhan keselamatan anak usia dini di tempat umum adalah kesadaran akan potensi bahaya yang mungkin dihadapi oleh mereka. Bahaya-bahaya ini bisa bervariasi mulai dari risiko fisik seperti terjatuh atau tersandung, hingga situasi yang melibatkan orang asing atau bahkan penyalahgunaan. Anak-anak pada tahap perkembangan ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar (*Rigidity of thought*) dan kurangnya pemahaman tentang konsep bahaya yang kompleks, membuat mereka rentan terhadap situasi berisiko yang mungkin tidak mereka sadari (*Institute of Medicine and National Research Council, 2021*).

Selain itu, aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah kurangnya pengawasan yang memadai di tempat umum. Meskipun orang tua atau pengasuh dapat memantau anak-anak mereka, lingkungan yang sibuk dan distraktif di tempat-tempat umum seringkali membuat tugas ini menjadi sulit. Sehingga, anak-anak bisa saja terpisah dari pengawasan orang dewasa, meningkatkan risiko mereka terhadap kejadian yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pemaparan dari dampak penculikan anak hingga risiko-risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan keselamatan di tempat umum bagi anak-anak usia dini. Salah satu cara yang paling efektif untuk menghadapi tantangan ini adalah melalui edukasi. Dengan memberikan pemahaman yang tepat kepada anak-anak tentang bahaya dan bagaimana cara menghadapinya dengan aman, kita dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri dan mampu melindungi diri mereka sendiri saat berada di lingkungan yang berisiko.

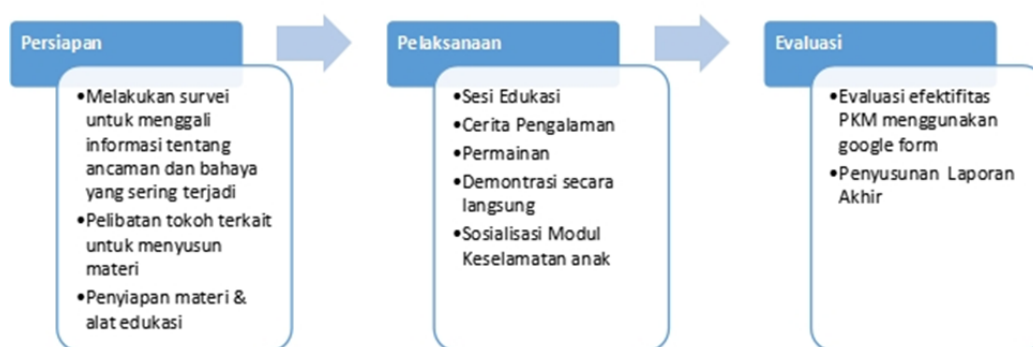
Namun, penting untuk diingat bahwa pendekatan edukasi untuk anak usia dini haruslah disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Anak-anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik, termasuk keterbatasan dalam kemampuan kognitif dan pemahaman abstrak (Bredekamp, 2019). Oleh karena itu, materi edukasi harus disajikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, menggunakan bahasa yang sederhana dan aktivitas yang menarik bagi mereka.

METODE

Metode Pengabdian Masyarakat

1. Langkah-langkah Pengabdian Masyarakat

Dalam PKM ini tim melakukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan persiapan meliputi: survei guna menggali informasi tentang ancaman dan bahaya yang sering terjadi di lokasi, membentuk tim dengan beberapa tokoh terkait untuk membuat materi edukasi yang menarik dan interaktif bagi anak-anak, dan penyiapan materi dan modul untuk orang tua dan pengasuh. Pada tahap pelaksanaan meliputi: penentuan lokasi dan waktu yang tepat, mengadakan sesi edukasi (cerita pengalaman, permainan, demonstrasi secara langsung terkait konsep keselamatan diri pada anak), penyampaian materi dengan cara yang menyenangkan serta mudah dipahami. Kegiatan evaluasi meliputi: evaluasi menggunakan kuesioner terhadap efektifitas program yang telah dilaksanakan menggunakan google form dan penyusunan laporan akhir. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat dapat di visualisasikan seperti gambar berikut ini



Gambar 2: Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

2.1. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan secara formal dan informal pada saat tim pengabdian berkumpul dengan pengasuh dan orang tua. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi usulan, isu-isu, permasalahan, dan potensi masalah serta ancaman yang mungkin terjadi sehingga ditindak lanjuti, sesi ini di moderatori oleh salah satu anggota PKM (Purnama, 2015).

2.2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan menjaga keselamatan anak saat berada ditempat umum ini akan dilaksanakan dengan melibatkan pengasuh, anak serta orang tua sebagai peserta pelatihan. Pengasuh serta orang tua inilah yang akan didampingi untuk membuat demonstrasi secara langsung, sedangkan anak akan diberikan

edukasi dalam bentuk permainan agar mereka tidak merasa bosan. Pendampingan ini dilaksanakan pada saat hari libur, jadi tidak akan mengganggu sesi belajar di sekolah maupun pekerjaan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan yang telah dilaksanakan

a. Sesi Edukasi

Kegiatan pelaksanaan sesi edukasi dimulai dengan pengenalan konsep dasar keselamatan diri melalui cerita menarik dan video pendek yang menampilkan situasi sehari-hari yang mungkin dihadapi anak-anak. Anak-anak sangat antusias mengikuti cerita yang disampaikan oleh fasilitator yaitu Heru Dwi Herbowo, S.Sos.,M.A., yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Selanjutnya, anak-anak diajak berpartisipasi dalam permainan edukatif yang dirancang untuk mengajarkan mereka cara mengenali dan menghindari situasi berbahaya. Permainan ini menggunakan alat peraga dan skenario yang realistis, sehingga anak-anak dapat lebih memahami konsep keselamatan secara praktis. Salah satu sesi yang paling menarik adalah sesi role play, yaitu dengan bermain peran. Dimana anak-anak dapat merasakan simulasi situasi berbahaya dan belajar cara merespons dengan tepat dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Orang tua dan pengasuh juga berpartisipasi aktif dalam sesi khusus yang memberikan mereka strategi perlindungan anak yang efektif, serta langkah-langkah pencegahan dan tindakan darurat. Diskusi dan sesi tanya jawab yang dilakukan membantu orang tua dan pengasuh mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjaga keselamatan anak-anak mereka di tempat umum.

b. Sesi Cerita Pengalaman

Sesi cerita pengalaman dimulai dengan menghadirkan seorang narasumber yaitu Adelija Sihaloho yang berbagi kisah nyata tentang kejadian penculikan dan eksploitasi anak yang pernah dialaminya atau yang dia ketahui. Anak-anak duduk melingkar di sekitar narasumber, mendengarkan dengan penuh perhatian dan rasa ingin tahu. Cerita disampaikan dengan cara yang sesuai usia, menggunakan bahasa yang sederhana dan alat peraga untuk membantu anak-anak memahami konteks dan pesan moral yang ingin disampaikan. Narasumber juga melibatkan anak-anak dengan mengajukan pertanyaan interaktif dan meminta mereka membayangkan apa yang akan mereka lakukan dalam situasi serupa. Selain itu, orang tua dan pengasuh yang hadir turut serta dalam sesi ini, memberikan mereka wawasan berharga tentang tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai dan strategi perlindungan yang efektif. Sesi ini tidak hanya memberikan pelajaran berharga, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan anak-anak untuk berbicara dan mencari bantuan jika mereka merasa tidak aman. Di akhir sesi, anak-anak diberikan kesempatan untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka tentang cerita yang baru saja mereka dengar, memperkuat pemahaman mereka dan menumbuhkan rasa solidaritas di antara mereka.

c. Sesi Permainan

Sesi permainan dimulai dengan memperkenalkan anak-anak kepada berbagai jenis permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mengajarkan mereka tentang keselamatan diri di tempat umum. Mayshawa Briliana selaku Fasilitator menjelaskan aturan dan tujuan setiap permainan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu permainan yang populer adalah "Misi Penyelamatan," di mana anak-anak harus menavigasi melalui serangkaian rintangan sambil mengenali tanda-tanda bahaya dan menemukan tempat aman. Permainan ini menggunakan alat peraga seperti tanda peringatan, boneka, dan peta interaktif. Anak-anak bermain dalam kelompok kecil, bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan memastikan keselamatan satu sama lain. Permainan lainnya, seperti "Petualangan Detektif," melibatkan anak-anak dalam memecahkan teka-teki yang berkaitan dengan situasi darurat dan cara meresponsnya. Teknologi juga dimanfaatkan dalam sesi ini dengan

penggunaan aplikasi mobile yang menampilkan simulasi situasi berbahaya. Melalui permainan ini, anak-anak belajar mengenali bahaya dan merespons dengan benar, sambil menikmati proses belajar yang menyenangkan dan interaktif. Orang tua dan pengasuh yang mendampingi juga diberi peran sebagai pengamat, membantu mereka memahami bagaimana anak-anak mereka belajar dan merespons dalam situasi tersebut. Sesi ini tidak hanya mendidik tetapi juga mempererat hubungan antara anak-anak, orang tua, dan pengasuh, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan tumbuh bersama.

d. Sesi Demonstrasi Secara Langsung

Sesi demonstrasi secara langsung dimulai dengan fasilitator yaitu Ari Widiyanto yang mempersiapkan area yang telah ditata menyerupai situasi nyata di tempat umum, seperti taman bermain atau pusat perbelanjaan. Anak-anak dan orang tua duduk di sekeliling area tersebut, sementara fasilitator menjelaskan skenario yang akan diperagakan. Dalam salah satu demonstrasi, seorang aktor yang berperan sebagai orang asing mendekati seorang anak dan mencoba mengajaknya pergi. Fasilitator menunjukkan bagaimana anak tersebut harus bersikap, termasuk mengatakan "tidak" dengan tegas, menjauh, dan segera mencari bantuan dari orang dewasa yang dapat dipercaya. Demonstrasi ini dilengkapi dengan penjelasan tentang tanda-tanda orang yang mencurigakan dan pentingnya tidak menerima apapun dari orang yang tidak dikenal.

Selanjutnya, demonstrasi lain memperlihatkan cara anak-anak dapat mengenali dan menghindari bahaya di lingkungan sekitar, seperti tempat-tempat yang sepi atau tidak terpantau. Fasilitator juga menunjukkan teknik-teknik sederhana yang dapat digunakan anak-anak untuk melindungi diri, seperti melepaskan diri dari cengkeraman orang asing dan mencari tempat aman. Orang tua dan pengasuh diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam demonstrasi, membantu mereka memahami dan mempraktekkan langkah-langkah perlindungan tersebut bersama anak-anak mereka.

e. Sosialisasi Modul Keselamatan Anak

Sesi sosialisasi modul keselamatan anak dimulai dengan pembukaan oleh Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP. dan Drs. Yudi Harianto Cipta Utama, M.IP. selaku fasilitator yang memperkenalkan tujuan dan pentingnya program ini kepada seluruh peserta, termasuk anak-anak, orang tua, dan pengasuh. Fasilitator membagikan modul keselamatan anak yang dirancang dengan ilustrasi menarik dan bahasa yang mudah dipahami, mencakup berbagai aspek keselamatan diri di tempat umum. Modul ini berisi panduan langkah-langkah perlindungan, pengenalan tanda bahaya, dan strategi respons darurat. Fasilitator menjelaskan setiap bagian modul secara rinci, menggunakan contoh situasi nyata dan studi kasus untuk membantu peserta memahami materi.

Setelah pengenalan awal, fasilitator membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan isi modul secara lebih mendalam. Dalam kelompok-kelompok ini, anak-anak diajak untuk mempraktekkan skenario yang tercantum dalam modul, seperti cara melapor kepada petugas keamanan jika merasa terancam, serta mengenali area aman dan tidak aman di tempat umum. Orang tua dan pengasuh juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah keselamatan yang dipelajari.

Sesi ini begitu interaktif dan partisipatif, karena fasilitator memberikan umpan balik dan klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Teknologi digital seperti presentasi slide dan video pendek digunakan untuk menambah visualisasi dan memperjelas konsep yang dijelaskan dalam modul. Pada akhir sesi, setiap peserta diberikan modul untuk dibawa pulang, lengkap dengan daftar cek keselamatan yang bisa dipraktekkan bersama di rumah. Sosialisasi ini bertujuan memastikan bahwa seluruh peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga siap untuk menerapkan pengetahuan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Implementasi Program

- 1) **Peningkatan Kesadaran Keselamatan Anak Usia Dini** Program edukasi yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran keselamatan anak usia dini di tempat umum. Berdasarkan survei pra dan pasca program yang diikuti oleh 25 anak usia 4-6 tahun beserta orang tua mereka, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya penculikan, eksploitasi, dan penjualan anak. Pada awal program, hanya 30% dari peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang keselamatan diri di tempat umum. Namun, setelah pelaksanaan program, angka tersebut meningkat menjadi 85%.
- 2) **Efektivitas Metode Pengajaran Interaktif** Penggunaan metode pengajaran interaktif seperti permainan edukatif, video pendek, dan aplikasi mobile terbukti efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan kepada anak-anak. Dalam sesi permainan edukatif, anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Aplikasi mobile yang dikembangkan juga mendapatkan respon positif, dengan lebih dari 40 kali unduhan video edukatif yang dishare melalui google drive.
- 3) **Keterlibatan Orang Tua dan Pengasuh** Program ini tidak hanya berfokus pada anak-anak, tetapi juga melibatkan orang tua dan pengasuh dalam sesi edukasi. Hal ini penting karena orang tua dan pengasuh memainkan peran kunci dalam memastikan keselamatan anak-anak. Dari hasil wawancara dan kuesioner, 90% orang tua dan pengasuh menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap dan memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk melindungi anak-anak mereka dari bahaya di tempat umum.
- 4) **Penguatan Kerjasama dengan Lembaga Terkait** Selama pelaksanaan program, kerjasama dengan berbagai lembaga seperti sekolah, pusat perbelanjaan, dan organisasi masyarakat sangat membantu dalam mencapai target audiens yang lebih luas. Lembaga-lembaga ini memberikan dukungan logistik dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan sesi edukasi. Misalnya, beberapa pusat perbelanjaan menyediakan ruang untuk sesi edukasi dan membantu dalam promosi acara. Berikut daftar narasumber dan materi yang disajikan terdapat pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Materi dan Narasumber

No	Materi Kegiatan	Narasumber
1	Materi Edukasi Keselamatan Diri Anak	Heru Dwi Herbowo, S.Sos., M.A
2	Cerita Pengalaman	Adeliya Sihalo
3	Permainan Seru dan Edukatif	Mayshawa Briliana
4	Demonstrasi secara langsung	Ari Widiyanto
5	Sosialisasi Modul Keselamatan Anak	1. Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP. 2. Drs. Yudi Harianto Cipta Utama, M.IP.

3. Pembahasan

- 1) **Pentingnya Pendidikan Keselamatan Anak Usia Dini** Hasil program ini menegaskan pentingnya pendidikan keselamatan anak usia dini. Anak-anak yang memiliki pemahaman tentang cara melindungi diri mereka sendiri cenderung lebih waspada terhadap bahaya di sekitar mereka. Pengetahuan ini tidak hanya melindungi mereka dari penculikan dan eksploitasi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang penting. Pendidikan keselamatan sejak dini harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini dan program-program masyarakat.
- 2) **Peran Teknologi dalam Edukasi Keselamatan** Penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile dan media sosial sangat efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan. Aplikasi mobile "Safety Kids" misalnya, berhasil menarik perhatian anak-anak dengan konten yang interaktif dan mudah diakses. Media sosial juga berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada

orang tua dan masyarakat umum. Konten-konten seperti infografis, video pendek, dan tips keselamatan yang diposting secara reguler mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran secara signifikan.

- 3) **Metode Pengajaran yang Menarik dan Interaktif** Metode pengajaran yang menarik dan interaktif, seperti permainan edukatif dan teknologi AR/VR, membuat anak-anak lebih antusias dalam belajar. Pengalaman belajar yang imersif melalui teknologi AR/VR membantu anak-anak memahami situasi berbahaya secara nyata dan bagaimana mereka harus bereaksi. Metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional karena mampu mempertahankan perhatian anak-anak dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.
- 4) **Keterlibatan Orang Tua dan Pengasuh** Keterlibatan orang tua dan pengasuh sangat penting dalam program ini. Orang tua yang terlibat aktif dalam sesi edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melindungi anak-anak mereka. Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pengawasan dan tindakan preventif juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak. Melibatkan orang tua dalam program edukasi tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan kepada anak-anak tetapi juga memperkuat komunitas yang peduli terhadap keselamatan anak.
- 5) **Tantangan dan Solusi** Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses ke teknologi bagi beberapa kelompok masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, program menyediakan materi edukasi dalam bentuk cetak dan menyelenggarakan sesi tatap muka di komunitas-komunitas yang tidak memiliki akses ke teknologi. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi kendala, namun dengan pengelolaan anggaran yang efektif dan kerjasama dengan berbagai pihak, program dapat berjalan sesuai rencana.

KESIMPULAN

Program edukasi keselamatan anak usia dini tentang bahaya penculikan, eksploitasi, dan penjualan anak berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan anak-anak dan orang tua. Penggunaan teknologi informasi, media sosial, dan metode pengajaran interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan. Keterlibatan orang tua dan pengasuh dalam program ini juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak. Dengan terus mengembangkan dan memperluas program ini, diharapkan angka kasus penculikan dan eksploitasi anak dapat diminimalkan, dan keselamatan anak-anak di tempat umum dapat terjamin.

SARAN

Berikut adalah saran yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini:

Pertama, untuk meningkatkan tingkat kesadaran terhadap bahaya yang mengancam anak. Solusinya adalah dengan membuat dan mengembangkan materi edukasi yang menarik dan interaktif yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti cerita, permainan, dan aktivitas seni untuk menyampaikan pesan tentang keselamatan.

Kedua, untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran terhadap anak. Solusinya adalah dengan membuat dan menyesuaikan materi edukasi dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak usia dini. Menggunakan bahasa yang sederhana dan gambar yang menarik untuk membantu mereka memahami konsep keselamatan dengan lebih baik. Libatkan juga orang tua dan pengasuh dalam mendukung pemahaman anak-anak di rumah.

Ketiga, untuk mengoptimalkan pengawasan di tempat umum. Solusinya adalah dengan memberikan pendidikan kepada orang tua dan pengasuh tentang pentingnya pengawasan yang ketat terhadap anak-anak di tempat umum. Dengan memberikan praktik-praktik pengawasan yang aman dan kami akan memberikan saran tentang bagaimana mereka dapat memastikan keselamatan anak-anak mereka di lingkungan yang sibuk.

Keempat, Untuk meningkatkan Peran Orang Tua dan Pengasuh. Solusinya adalah dengan melibatkan orang tua dan pengasuh dalam program edukasi keselamatan dengan mengadakan sesi informasi khusus untuk mereka. Dengan memberikan panduan praktis tentang bagaimana mereka dapat mendukung dan memperkuat pembelajaran keselamatan yang diterima anak-anak selama program.

Kelima, untuk mengoptimalkan ketersediaan Sumber Daya. Solusinya adalah dengan melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, LSM, dan bisnis lokal untuk mendapatkan dukungan finansial atau sumber daya lainnya.

Keenam, Untuk meningkatkan sinergitas dan partisipasi masyarakat. Solusinya adalah dengan melakukan sosialisasi program edukasi keselamatan diri melalui media sosial, brosur, YouTube atau kegiatan komunitas. Gelar sesi informasi atau workshop khusus untuk orang tua dan pengasuh tentang pentingnya keselamatan anak-anak di tempat umum dan bagaimana mereka dapat membantu.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan program edukasi keselamatan diri untuk anak usia dini di tempat umum. Kolaborasi aktif antara berbagai pihak terlibat, termasuk anak-anak, orang tua, pengasuh, pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, dan bisnis lokal, akan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak.

Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan edukasi keselamatan diri pada anak usia dini di TK Living Stones Surabaya:



Gambar 1. Sesi Edukasi

Gambar 2. Cerita Pengalaman



Gambar 3. Sesi Games Seru dengan Anak

Gambar 4. Demonstrasi Secara Langsung



Gambar 5. Sosialisasi Modul Keselamatan Anak

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada segenap keluarga besar TK Living Stones Surabaya atas kerjasama dan partisipasinya.

REFERENCES

- Bredekamp, S. *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs Serving Children from Birth through 8 Third Edition*. Washington DC: National Association for the Education of Young Children; 2019.
- Institute of Medicine and National Research Council. *Transforming the Workforce for Children Birth Through Age 8: A Unifying Foundation*. Washington, DC: The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/19401> ; 2021.
- Detik News. *Ironi Jual Beli Anak Lewat Medsos di Surabaya*. (Internet), 2020(cited 2024 Jan 27). <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4249809/ironi-jual-beli-anak-lewat-medsos-di-surabaya>
- Purnama, Sang Gede. “Panduan Focus Group Discussion (FGD) Dan Penerapannya.” *Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana*: 2015.
- Pusiknas Bareskrim Polri. *Waspada, Jumlah Anak Korban Penculikan Makin Banyak*, (Internet), 2023(cited 2024 Jan 27). https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/waspada_jumlah_anak_korban_penculikan_makin_banyak
- Unair News. “730 Tahun Surabaya” Meneropong Masalah Eksploitasi Anak Jalanan di Surabaya, (Internet), 2024(cited 2024 Jan 27). <https://unair.ac.id/730-tahun-surabaya-meneropong-masalah-eksploitasi-anak-jalanan-di-surabaya/>

